

Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

Moch. Khabibur Rizal¹, Elyana Rosyita², Farida Maulida³, Candra Dewi⁴, Sekar Dwi Ardiantis⁵, Erik Aditia Ismayas⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muria Kudus
Email: 1202233187@std.umk.ac.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 12 Juli 2024
Disetujui : 12 November 2024
Dipublikasikan : 15 Desember 2024

Kata Kunci:

minat baca dan kemampuan menulis narasi.

Abstracts: The aim of this research is to identify the relationship between interest in reading and the ability to understand discourse and writing skills in class III and IV students at SD Negeri 2 Karangbener, with a total of 24 students. The data analysis technique used is the correlation test. The research results show that there is a relationship between interest in reading and the ability to write narratives in students. This can be seen from the results of the bivariate test which was obtained with a calculated r value of 0.074 and a p-value of 0.05, so H₀ can be accepted, showing that there is an influence between interest in reading and narrative writing skills.

Keywords: interest in reading and ability to write narratives.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara minat membaca serta kemampuan memahami wacana dengan keterampilan menulis pada siswa kelas III dan IV di SD Negeri 2 Karangbener, dengan total 24 siswa. Teknik Analisa data yang digunakan adalah uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara minat membaca dan kemampuan menulis narasi pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji bivariat dimana diperoleh dengan nilai r hitung sebesar 0.074 dan p-value 0.05, maka H₀ dapat diterima, menunjukkan adanya pengaruh antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah hal yang penting bagi setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Salah satu cara mendapatkan Pendidikan adalah melalui sekolah dasar, yang merupakan Langkah pertama dalam Pendidikan formal siswa, dimana mereka belajar dasar membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan ini adalah dasar yang sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan dan memperoleh pengetahuan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa harus menguasai empat keterampilan utama. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Siswa menguasai keempat keterampilan ini secara berangsur-angsur.

Bahasa memiliki peran penting dalam bidang Pendidikan sebagai alat komunikasi yang paling efektif antara manusia. Melalui Bahasa, seseorang mengungkapkan ide, gagasan, atau pemikiran agar dapat dipahami oleh orang lain, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Bahasa juga memungkinkan seseorang untuk memahami dan mengetahui hal-hal yang terjadi di dunia dan lingkungan sekitarnya.

Manfaat Bahasa sangat besar karena segala sesuatu dalam kehidupan dikomunikasikan melalui Bahasa.

Menulis sering kali dianggap sebagai keterampilan terakhir yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan Bahasa lainnya. Nurgianto (2012) berpendapat bahwa dibandingkan dengan tiga kompetensi bahasa lainnya, umumnya menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa tersebut. Pendapat serupa diungkapkan oleh Heaton (Zulela, 2013) yang mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang kompleks dan terkadang sulit untuk diajarkan. Hal ini karena menulis tidak hanya memerlukan penguasaan kosa kata dan susunan kalimat yang efektif, tetapi juga berbagai kemampuan lain yang mendukung kemampuan menulis. Di sekolah dasar, keterampilan menulis diajarkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan tujuan agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan (Sumiarti et al., 2022).

Menurut Gorys Keraf (Zulela, 2013), tulisan narasi merupakan bentuk tulisan yang menggambarkan peristiwa atau kejadian secara berurutan dalam satu kesatuan waktu. Narasi bertujuan untuk menjelaskan kepada pembaca tentang peristiwa yang telah terjadi, sehingga menulis narasi dapat diartikan sebagai proses menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dalam periode waktu tertentu dengan menggunakan Bahasa tulisan.

Karena menulis adalah keterampilan yang kompleks, pencapaiannya dipengaruhi oleh berbagai factor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Menurut Djibran (dalam Putu, 2017), menulis adalah cara untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan hasil membaca dalam bentuk tulisan (Salfiyani et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca seseorang memengaruhi hasil tulisannya. Oleh karena itu, minat baca dapat dianggap sebagai modal awal bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan merupakan salah satu factor penting dalam menumbuhkan ide-ide untuk kegiatan menulis (Wadi et al., 2021).

Kemampuan membaca menjadi fundamental yang sangat penting bukan hanya pengajaran bahasa, tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya. Melalui aktivitas membaca, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang berguna untuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional mereka, tetapi juga dapat memperluas wawasan mereka secara keseluruhan. Karena hal ini, guru perlu memberikan perhatian khusus dalam mengembangkan kompetensi membaca karena terdapat manfaat yang signifikan bagi kemajuan siswa. Menurut HG. Tarigan (2008:7), membaca adalah keterampilan yang digunakan oleh pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui Bahasa tulis.

Membaca banyak manfaat yang dapat diperoleh siswa dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan rendahnya minat membaca dikalangan siswa, yang saat ini menjadi isu besar di Indonesia. Menurut Agus Priyadi (2014), rendahnya minat membaca di Indonesia tercermin dari hasil survei OECD di 40 negara yang menempatkan Indonesia di posisi kedua terbawah bersama Tunisia, berdasarkan sampel pelajar berusia 15 tahun (Nuranisa & Riyanto, 2023).

Fenomena ini merupakan permasalahan yang signifikan bagi semua pihak, termasuk pemerintah, guru, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Tantangan utama ini harus segera di atasi, karena rendahnya minat membaca pada siswa yang dapat memengaruhi kemampuan membaca siswa. Kurangnya minat membaca

menyebabkan kurangnya kebiasaan membaca dapat menyebabkan penurunan kemampuan membaca. Masalah budaya membaca timbul akibat rendahnya minat membaca di kalangan masyarakat Indonesia, dan merupakan situasi actual yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini.

Kurangnya minat membaca dapat memiliki dampak negative pada kemampuan menulis, padahal kemampuan menulis sangat penting bagi siswa karena melalui menulis mereka dapat melatih keterampilan berpikir secara lebih efektif. Menulis juga menjadi alat yang efektif untuk belajar di berbagai mata pelajaran, tidak hanya dalam pelajaran bahasa Indonesia saja (Barbara Aliman dan Sara Freeman, 2010: 64). Oleh karena itu, pentingnya penanaman dan pembangunan minat membaca sejak dini pada anak, karena minat membaca tidak terbentuk secara spontan tetapi melalui proses atau pembiasaan, terutama pada anak sekolah dasar.

Menurut Aidh Al-Qarni (2005: 128) membaca membantu mengembangkan pemikiran dan memperjelas cara berpikir, meningkatkan pengetahuan seseorang, serta memori dan pemahaman. Dengan sering membaca, seseorang bisa menguasai banyak kosakata dan berbagai tipe kosakata serta model kalimat. Lebih lanjut, ini juga meningkatkan kemampuan untuk menyerap konsep dan memahami makna yang tersirat di antara baris- baris tulisan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat baca terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian korelasi merupakan upaya untuk mengeksplorasi apakah ada hubungan antara dua variable atau lebih. Metode ini melibatkan deskripsi, analisis, dan interpretasi data numerik untuk menilai hubungan antara satu variable dengan variable lainnya. Dalam penelitian ini, korelasi diuji antara variable bebas (X) yaitu minat membaca dan variable terikat (Y) yaitu kemampuan menulis narasi.

Populasi studi ini terdiri dari 24 siswa yang berada di kelas III dan IV. Untuk penelitian ini, sampel yang akan digunakan adalah 24 siswa dari kelas III dan IV. Penelitian akan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa angket dan tes untuk mengukur hubungan antara minat membaca dan kemampuan menulis narasi pada peserta didik di SD N 2 Karangbener.

Analisi data uji bivariat (kolrelasi) dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara data yang diteliti atau tidak. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji bivariat menggunakan software SPSS 22. Uji bivariat dilakukan untuk menentukan apakah data dalam kedua kelompok tersebut memiliki korelasi atau tidak, uji bivariat akan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 22.

HASIL

Analisis uji Frequencies Statistics Hubungan minat baca.dan kemampuan menulis narasi.

Tabel 1. Analisi frequencies pada minat baca siswa SD N 2 Karangbener

Statistics					
kemampuan_menulis_narasi					
N	Valid				24
	Missing				0
Mean					17.00
Median					17.00
Mode					20
Minimum					9
Maximum					23
Sum					408

kemampuan_menulis_narasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	2	8.3	8.3	8.3
	11	1	4.2	4.2	12.5
	14	2	8.3	8.3	20.8
	15	3	12.5	12.5	33.3
	16	2	8.3	8.3	41.7
	17	3	12.5	12.5	54.2
	18	2	8.3	8.3	62.5
	19	1	4.2	4.2	66.7
	20	4	16.7	16.7	83.3
	21	1	4.2	4.2	87.5
	22	2	8.3	8.3	95.8
	23	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1. Didapat hasil uji frequencies diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 15,63 minat baca. Pada nilai minimum (nilai terkecil) sebesar 8 minat baca pada siswa, sedangkan nilai maxsimun (nilai terbesar) sebesar 21 minat baca pada siswa.

Tabel 2. Analisis frequencies kemampuan menulis narasi siswa SD N 2 Karangbener

Correlations			
		MinatBaca	Kemampuan_Menulis_Narasi
MinatBaca	Pearson Correlation	1	.371
	Sig. (2-tailed)		.074
	N	24	24
Kemampuan_Menulis_Narasi	Pearson Correlation	.371	1
	Sig. (2-tailed)	.074	
	N	24	24

Berdasarkan tabel 2. Didapat hasil uji frequencies diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar17,00 kemampuan menulis narasi. Pada nilai minimum (nilai terkecil)

sebesar 9 kemampuan menulis narasi pada siswa, sedangkan nilai maxsimun (nilai terbesar) sebesar 23 kemampuan menulis narasi pada siswa.

Analisis Bivariat Hubungan minat baca dengan kemampuan menulis narasi.

Tabel 3. Analisi tabulasi silang hubungan minat baca dengan kemampuan menulis narasi di SD N 2 Karangbener.

		Correlations	
		MinatBaca	Kemampuan_Me nulis_Narasi
Minat Baca	Pearson Correlation	1	.371
	Sig. (2-tailed)		.074
	N	24	24
Kemampuan_Menulis_ Narasi	Pearson Correlation	.371	1
	Sig. (2-tailed)	.074	
	N	24	24

Berdasarkan tabel 3. Didapat hasil uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai Correlation Coefficient sebesar 0,0371 artinya korelasi antara kedua variable tersebut sangat lemah dan di dapat nilai signifikan sebesar 0,074 ($p > 0,05$). Karena nilai p-value $> 0,05$ maka keputusan uji adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga disimpulkan ada hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis narasi pada siswa SD N 2 Karangbener.

PEMBAHASAN

Hasil Analisa dari uji frequencies pada minat baca siswa diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 15,63 minat baca. Pada nilai minimum (nilai terkecil) sebesar 8 minat baca pada siswa, sedangkan nilai maxsimun (nilai terbesar) sebesar 21 minat baca pada siswa.

Hasil Analisa dari uji frequencies pada kemampuan menulis narasi siswa diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 17,00 kemampuan menulis narasi. Pada nilai minimum (nilai terkecil) sebesar 9 kemampuan menulis narasi pada siswa, sedangkan nilai maxsimun (nilai terbesar) sebesar 23 kemampuan menulis narasi pada siswa.

Hasil Analisa dari interpretasi data terdapat kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara hubungan minat baca dengan kemampuan menulis narasi pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana diperoleh nilai r sebesar 0.074 dengan p-value 0.05 menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berate terdapat pengaruh antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi.

Minnat membaca adalah ketertarikan anak terhadap bacaan adalah modal penting dalam Pendidikan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa indicator: kesenangan membaca, minat membaca, kebutuhan membaca, dan frekuensi membaca. Membaca secara teratur meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, memudahkan proses menulis, dan meningkatkan kemampuan berbahasa, motivasi, ide kreatif, serta memberikan kesenangan dalam kegiatan menulis (Martavia, Thahar, dan Sari, 2016: 363).

Bond (Alwi, 1995:34) menyatakan bahwa minat baca melibatkan penentuan cakupan dan jenis bacaan yang sering dibaca, frekuensi membaca serta intensitas seseorang dalam melakukan kegiatan membaca. Sedangkan menurut Tinker (995:34), minat baca adalah kecenderungan yang berkembang secara bertahap untuk merespon secara selektif dan positif terhadap bacaan, disertai rasa puas setelah membaca. Minat

baca memberikan antisipasi yang menyenangkan dan memberikan rasa senang yang lebih besar. Oleh karena itu, menumbuhkan minat baca sejak dini, terutama di rumah dalam suasana kekeluargaan, dapat menjadi factor penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang baik dan meningkatkan keterampilan membaca seseorang.

Selain minat membaca, keterampilan menulis narasi siswa dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Menurut Fauzan & Diner (2020: 66), factor internal yang memengaruhi keterampilan menulis termasuk minat, kemampuan siswa, motivasi, dan bakat. Sementara itu, factor eksternal mencakup interaksi dan peran orang tua, guru, serta teman. Faktor lain yang memengaruhi kemampuan menulis narasi juga mencakup aspek intelektual, psikologis, teknis, serta minat pembaca. Factor eksternal lainnya termasuk sarana dan prasarana yang mendukung siswa dalam menulis (Mandrasari, 2018).

Kebiasaan menulis perlu didukung oleh peningkatan kebiasaan membaca (Mahmud, 2017:33). Kebiasaan membaca mendorong siswa untuk mencari berbagai informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber, sehingga memperluas wawasan mereka dan menjadi referensi yang memperkuat keterampilan menulis (Nugraha, Zulela, dan Bintoro, 2018:23). Pendapat ini sejalan dengan pandangan Almanah, Santa, dan Anwar (2019: 81) bahwa individu yang gemar membaca akan lebih mampu menyampaikan berbagai gagasan, pengetahuan, dan ide kreatif, salah satunya melalui tulisan. Salah satu cara menuangkan ide melalui pengalaman adalah dengan menulis karangan. Jenis karangan yang bisa dikembangkan di sekolah dasar untuk menggambarkan satu peristiwa yang pernah dialami adalah karangan narasi.

Penelitian ini mendukung temuan Novrizta (2018: 121) yang mengkaji hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis pada siswa kelas III dan IV di SDN 2 Karangbener, Novrizta menemukan bahwa ada hubungan positif antara minat membaca dan keterampilan menulis siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,371. Artinya, semakin baik keterampilan menulis mereka. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, Zulela, dan Bintoro (2018: 26) yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas III dan IV SD Negeri 2 Karangbener, dengan koefisien korelasi sebesar 0,074. Dengan demikian, semakin tinggi minat membaca siswa, semakin baik keterampilan menulis narasi mereka, dan sebaliknya semakin rendah minat membaca pada siswa, maka semakin rendah pula keterampilan menulis narasi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara hubungan minat baca dengan kemampuan menulis narasi pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana diperoleh nilai r hitung sebesar 0,024 dengan p -value 0,05. Maka dari itu H_0 diterima tidak ada pengaruh antara minat baca dengan keterampilan menulis narasi..

SARAN

Kemampuan membaca menjadi fundamental yang sangat penting bukan hanya pengajaran bahasa, tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya. Melalui aktivitas membaca, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang berguna untuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional mereka, tetapi juga dapat memperluas wawasan mereka secara keseluruhan. Karena hal ini, guru perlu memberikan perhatian

husus dalam mengembangkan kompetensi membaca karena terdapat manfaat yang signifikan bagi kemajuan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Priyadi. (2014). *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak*. Diakses dari <http://suaraguru.wordpress.com>. Pada tanggal 03 Desember 2014, pukul 22:27 WIB.
- Almana, E. S., Santa, S., & Anwar, W. S. (2019). Pengaruh Kegemaran Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 80–92. <https://doi.org/10.20961/Jdc.V3i1.33920>
- Barbara Allman & Sara Freeman.(2010). *Menjadi Guru Kreatif agar Dicintai Murid Sampai Mati*. Yogyakarta: Golden Books.
- Barbara Allman & Sara Freeman.(2010). *Menjadi Guru Kreatif agar Dicintai Murid Sampai Mati*. Yogyakarta: Golden Books.
- Fauzan, A. R., & Diner, L. (2020). Fauzan Dan Diner 2020.Pdf. *Chi'e: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 8(1), 64–67.
- Gallint Rahadian dkk., Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol.2 (1), 2014.
- Hendri Guntur Tarigan. (2008). *Memaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bndung: Angkasa.
- Mahmud, H. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jisip*, 1(2), 32–46
- Martavia, R. F., Thahar, H. E., & Asri, Y. (2016). Hubungan Minat Baca Dengan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 363–369.
- Nuranisa, A., & Riyanto, S. (2023). Analisis Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 106–115.
- Novrizta, D. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 1(1), 104–124.
- Nugraha, A. P., Zulela, M. S., & Bintoro, T. (2018). Hubungan Minat Membaca Dan Kemampuan Memahami Wacana Dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 2(1), 19–29. <https://doi.org/10.17509/Ijpe.V2i1.11647>
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Salfiyani, M. N., Darmiany, D., & Musaddat, S. . (2021). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Praya Tengah . *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 158–165.
- Sumiarti, T., Zain, M. I., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Model Think Talk Write Berbantuan Kartu Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naraasi Siswa

Kelas V SDN 33 Kota Bima Tahun Ajaran 2020/2021. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 237–246.

Wadi, H., Ida Bagus Kade Gunayasa, & Khairunnisa. (2021). Hubungan Antara Minat Baca Dengan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 1 Gerung Utara Tahun Ajaran 2020 / 2021. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 144–151.

Zulela. 2013. *Terampil Menulis di Sekolah Dasar*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri